AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 7-10

Penyuluhan Tentang Pentingnya Optimalisasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harvysah

Armanila[1], Nurhikmah Pohan[2], Susanti Nirmalasari[3], Reni Khairani[4*]

[1,3]Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia
[2]Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islaam Daar Al uluum Asahan, Indonesia
[4] Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program Studi Psikologi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia
Email: [1]armanila638@gmail.com, [2]nurhikmah.pohan27@gmail.com, [3]susantinirmalasari06@gmail.com, [4*]renynisfiary@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak - Anak usia dini merupakan anak yang berada para rentang usia 0-6 tahun yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga penting adanya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini guna memepersiapkan diri mereka ke jenjang berikutnya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah penyuluhan berbasis partisipatif yang melibatkan diskusi, simulasi, dan praktek langsung. Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini, serta keterampilan dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan kognitif anak usia dini. Peningkatan sebesar 30% pada hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, analisis statistik menggunakan uji t paired sample menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah signifikan ($p < 0.05$), yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa workshop tersebut memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan peserta.

Kata Kunci: Penyuluhan, Optimalisasi Perkembangan, Anak Usia Dini.

Abstract *- Early childhood is a child who is in the age range of 0-6 years who experiences very rapid development, so it is important to optimize the development aspects of early childhood in order to prepare themselves for the next level. The method used in this counseling is participatory-based counseling involving discussion, simulation, and direct practice. The results of this counseling show that the counseling has succeeded in increasing participants' understanding of the concept of the importance of optimizing aspects of early childhood development, as well as skills in stimulating the physical motor, language, social emotional, religious moral and cognitive development of early childhood. A 30% increase in the pre-test and post-test results shows that this counseling is very effective in improving participants' knowledge and skills. In addition, statistical analysis using the paired sample t-test shows that the difference between the pre-test and post-test scores is significant ($p < 0.05$), which further strengthens the conclusion that the workshop has a positive impact on participants' skills.*

Keywords*: Ke counseling, Optimization of Development, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang berupaya melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Etivali & Kurnia, 2019). Pendidikan lebih lanjut disini khususnya sekolah dasar (SD). Sekolah adalah rumah kedua setelah bagi anak-anak, karena sekolah memiliki andil atau peran dalam mendidik generasi Bangsa demi turwujudnya tujuan pendidikan dalam membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.(Rama et al., 2023)

Dengan demikian orang tua harus memahami dengan benar peran sekolah, artinya orang tua tetap menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak, setelahnya sekolah (Hayati & Mamat, 2019). Karena sekolah pada hakikatnya berperan untuk membantu orang tua dalam tumbuh

kembang anak. Oleh karena itu kerjasama antara orang tua dan sekolah (kepala sekolah, guru, dsb) harus terjalin dengan baik. Agar segala program-program yang terdapat di sekolah terlaksana dengan baik sesuai dnegan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya (Rizkina et al., 2022)armanilaar. Support orang tua terhadap anaknya khususnya dalam belajar memiliki peranan besar terkhusus dapat membangkitkan motivasi mereka dalam belajar, keinginan untuk sekolah, dan terus maju untuk memperbaiki diri (Juwita et al., 2019). Sebab Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak (Hayati & Mamat, 2019). Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Maka gaya pengasuhan yang tepat harus dis esuaikan dengan sitasi dan kondisi anak. (Rasmani et al., 2022)

Komunikasi antara orang tua dan guru harus menjadi prioritas utama, begitu juga guru sebagai pendidik di sekolah. Tentunya berkaitan dengan perekmbangan anak-anak mereka di sekolah, baik dalam aspek perkembangan bahasa, moral agama, fisik motorik, sosial emosional serta kognitif. Artinya semua aspek harus dikembangkan dengan baik, bukan hanya aspek kognitif saja. Karena fenomenanya saat ini, tuntutan di kalangan orang tua terhadap guru yaitu berkiatan dengan kemampuan kognitif yang meliputi kemahiran anak dalam berhitung, membaca dan menulis. Tetapi aspek-aspek perkembangan lainnya diabaikan oeh orang tua murid. Hal ini menjadi tekanan bagi guru pendidik anak usia dini, seperti ketika di awal masuk sekolah, selama 2 minggu di sekolah guru lebih banyak mengajarkan anak bernyanyi seperti saat berbaris, saat did alam kelas, saat hendak makan, hingga saat menjelang pulang dan semua kegiatan ini dilakukan sambil bermain. Padahal kegatan0kegiatan ini semunya merepakan kegiatan pembiasaan tetapi dilakukan dengan hal yang menyenangkan. Karena kedisiplinan dan kemandirian anak berkaitan dengan aspek moral agama dan sosial emosional anak yang merupakan kunci utama untuk mengembangkan aspek-aspek lainnya (Hurlock, 1978). Tetapi orang tua mengangap hal ini tidak termasuk kegiatan belajar. Sebenarnya ini sesuatu yang wajar terjadi, disebabkan keminiman orang tua terhadap pengetahuan dan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Santrock, 2007). Disinilah sekolah harus mengevaluasi problem yang mulai muncul di sekolah terhadap tuntutan orang tua murid tersebut.

Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru untuk menghadapi segala problem-problem yang muncul dari orang tua murid tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Harvysah terahdap minimnya pengetahuan orang tua murid tersebut. Sehingga antara guru dan orang tua sejalan dan dapat saling membantu untuk mencapai tujuan pendidikan dan optimalisasi perkembangan anak. Salah satunya yaitu mengadakan penyuluhan tentang pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Harvysah. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penyuluhan yang dilakukan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Harvysah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang mencakup presentasi, diskusi, dan praktik stimulasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test (Sugiyono, 2022) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan pemahaman, serta keterampilan guru-guru dalam pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan anak. Sosialisasi peran guru dan orangtua dalam mengatasi perkembangan anak ini dibagi menjadi beberapa sesi yaitu: 1.Pemahaman Teoritis Pada sesi pertama ini TIM PKM memaparkan materi tentang optimalisasi saspek perkembangan anak usia dini yang meliputi teori-teori aspek perkembangan anak hingga strategi dan stimulasi dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 7-10

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pre-test diberikan kepada 20 peserta yaitu wali murid sebelum penyuluhan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terkait dengan konsep pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas orang tua murid memiliki pemahaman yang rendah mengenai pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini dan cara penerapannya di PAUD, dengan nilai rata-rata 55% dari skor maksimal yang dapat diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua murid belum terpapar secara memadai mengenai pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini dan penerapannya. Setelah penyuluhan selesai, orang tua murid diminta untuk mengerjakan post-test yang memiliki format yang sama dengan pre-test. Post-test bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat signifikan menjadi 85%, dengan sebagian besar peserta mencapai nilai lebih dari 80%. Peningkatan yang signifikan ini menandakan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini, serta keterampilan dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan kognitif anak usia dini. Peningkatan sebesar 30% pada hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, analisis statistik menggunakan uji t paired sample menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah signifikan ($p < 0.05$), yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa workshop tersebut memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan peserta.

3.2 Pembahasan

Peningkatan Pemahaman tentang pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini. Peningkatan yang signifikan dalam hasil post-test menunjukkan bahwa peserta penyuluhan berhasil memahami konsep pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini secara lebih mendalam setelah mengikuti sesi-sesi pelatihan yang disusun dengan baik. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang belum familiar dengan aspek-aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, fisik motorik. Masalah yang muncup pada aspek-aspek perkembangan tersebut dan bagaimana cara memberikan respon yang tepat. Melalui sesi teori, diskusi dan latihan praktis yang disertai dengan contoh nyata, peserta dapat menginternalisasi konsep pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasmani et al (2022) bahwasanya penerapan PAUD holistik integratif dilakukan dengan pemberian stimulan salah satunya melalui dukungan pendidikan. Sebab dapat memperbaiki sistem pendidikan pada Lembaga PAUD agar mampu memberikan pembelajaran yang menstimulasi tumbuh dan kembangnya secara optimal.

Pada penyuluhan ini peserta dilatih dengan memaparkan materi-materi berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan dan cara opimlasiasinya, kemudian pemateri mengajak perseta untuk berdiskusi mengenai pengalaman-pengalaman mereka dengan anak-anaknya berkaitan dengan cara atau merespon perilaku-perilaku yang muncul berkaitan dengan perkembangan anak. Seperti perilaku menangis agar keinginannya dituruti, ingin memang sendiri, tidak mau memberi dan berbagi, malas ke sekolah dan sebagainya. Stelah sharing dengan semua peserta dan tentunya di bawah bimbingan pemateri, hasil diskusi tersebut memebrikan banyak sekal pengetahuan dan pemahaman bagi para orang tua. Sebelum dilakukannya penyuluhan, peserta merasa bahwasanya pengasuhan yang mereka lakukan dalam menanggapi semua perilaku anak dan kegiatan belajar anak dirasa kurang tepat. Setelah penyuluhan selesai. Para peserta merasakan perubahan yang begitu drastis pada perkembangan anak-anaknya. Seperti anak lebih mudah di arahkan, perilaku negatif anak mulai ke arag positif seperti mau berbagi, bercerita, tangisan mulai berkurang rajin ke sekolah dan sebagainya. Dampak ini juga dirasakan oleh guru kelas khususnya. Anak-anak yang dapat ke sekolah tidak lagi menangis, anak mudah di arahkan serta program-program mengajar yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik karenamendapat dukungan dari pihak orang tua.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Harvysah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para orang tua murid dalam mengoptimalisasi aspek perkembangan anak mereka. Peningkatan signifikan yang terlihat pada hasil post-test menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, diskusi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengasuhan orang tua dalam menunjang program-program sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penyuluhan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD, serta mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang lebih baik.

REFERENCES

Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 212–236.

Hayati, F., & Mamat, N. (2019). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Buah Hati*, *I*(1), 16–30.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2, terj. Med. Meitasari Tjandrasa*. Erlangga.

Juwita, R., Munajat, A., & Elnawati. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, *V*(2), 144–152.

Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *8*(2), 130. https://doi.org/10.29210/1202222519

Rasmani, U. E. E., Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., & Nazidah, M. D. P. (2022). Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, *10*(3), 226–231.

Rizkina, S., Armanila, A., Yuningsih, A., & Fitri, W. (2022). Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah. *Jurnal Raudhah*, *10*(2), 1–11. https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2006

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak, ter. Mila Rachmawati* (11th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.